

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agropolitan merupakan lokasi pengembangan pusat pelayanan dengan sistem kawasan sentra-sentra aktivitas ekonomi yang memiliki basis pertanian, agropolitan merupakan upaya pengembangan kawasan pertanian agar tumbuh dan berkembang dengan sistem dan usaha agribisnis, sehingga dapat melayani dan mendorong kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) serta memiliki pengaruh terhadap wilayah itu sendiri. Suatu wilayah yang akan dikembangkan menjadi kawasan agropolitan harus memiliki persyaratan yaitu memiliki sumber daya lahan pertanian, memiliki sarana prasarana agribisnis, memiliki sarana prasarana umum yang memadai, serta memiliki prasarana dan sarana kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup (Mahi, 2004).

Dalam Alquran dijelaskan tentang Pertanian dimana segala macam tumbuh-tumbuhan yang subur dan tanaman yang menghiijau yang akan menghasilkan biji butir yang banyak, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dimana hasil tersebut merupakan kekuasaan dan rahmat dari Allah.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُنْتَشَابِهِ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(Al-An'am : 99)

Dengan adanya agropolitan setidaknya mampu mengembangkan pertanian dan alam yang dimiliki Allah SWT sehingga para petani dan masyarakat kawasan Agropolitan akan mendapatkan barakah dari Allah SWT.

Pengembangan Kawasan Agropolitan di Jawa Tengah Dalam pelaksanaannya ditemukan isu-isu permasalahan seperti (Bappeda Jateng, 2007) :

- 1) Belum optimalnya Pelaksanaan Agropolitan Kawasan di Jawa Tengah;
- 2) Permasalahan komunikasi, koordinasi, dan kerjasama yang masih kurang antar pemangku kepentingan;
- 3) Antara desa dan kota masih timbul permasalahan ketimpangan pertumbuhan perekonomian;
- 4) Komitmen Pemerintah dan masyarakat tani dalam penganggaran pembangunan pertanian belum optimal;
- 5) Permasalahan dari komoditas unggulan pertanian yang memiliki produktivitas rendah;
- 6) Stasiun Terminal Agribisnis (STA) kawasan agropolitan kurang optimal dalam pemanfaatannya;
- 7) Masih rendahnya sumberdaya Manusia kawasan Agropolitan;
- 8) Kurangnya penyediaan lahan dan air dalam pengembangan kawasan agropolitan;
- 9) Rendahnya penyediaan Infrastruktur dalam pertanian;
- 10) Sistem pemasaran kawasan Agropolitan belum optimal.

Kawasan Agropolitan Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kawasan pengembangan agropolitan yang ada di Jawa Tengah, Isu Permasalahan utama kawasan agropolitan yang ada di Kabupaten Pekalongan diantaranya yaitu Pelaksanaan agropolitan yang belum optimal, Masih rendahnya sumberdaya manusia kawasan Agropolitan dan Rendahnya penyediaan Infrastruktur dalam pertanian. Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu lokasi yang memiliki kawasan agropolitan yang berpotensi mengembangkan wilayah kabupaten Pekalongan. Kawasan agropolitan Kabupaten Pekalongan meliputi empat kecamatan yaitu Kecamatan Doro, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Talun dan Kecamatan Petungkriyono (Bappeda Kabupaten Pekalongan, 2014).

Pelaksanaan agropolitan yang belum optimal dikarenakan Kondisi jalan menuju Kota Tani Petungkriyono (daerah hutan ekowisata) sangat rawan longsor dan sebagian rusak, sempit, dan licin dengan perkerasan berbatu dan sangat berbahaya. Bangunan irigasi di Kecamatan Petungkriyono dan kecamatan Doro yang tidak berfungsi dengan optimal karena debit air yang kecil. Kondisi beberapa jalan lingkungan menuju setiap kawasan agropolitan yang belum baik yang musti segera diperbaiki.

Sumber daya manusia petani rendah dimana ada 80% petani di kawasan agropolitan yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD), jumlah petani yang ada di kawasan agropolitan yaitu 19.490 orang (Dinas Pertanian, 2016), masalah lain seperti banyak kelompok usaha tani yang belum terbentuk, manajemen pemasaran agribisnis yang tidak diketahui masyarakat, dan belum ada forum pengembangan kawasan agropolitan juga termasuk dalam pengaruh SDM yang rendah.

Infrastruktur petani yang rendah dimana sarana perekonomian di Kawasan Agropolitan Pekalongan ternyata belum mencukupi, hal ini dapat dilihat dari jumlah pasar saat ini hanya 2 pasar umum di Kota Tani Utama (KTU) Doro dan Kota Tani (KT) Karanganyar, sehingga masih memerlukan pasar 2 buah pasar umum untuk Kota Tani Talun dan Kota Tani Petungkriyono, tidak adanya pasar pengumpul disetiap kecamatan, Sarana Perindustrian yang masih terbatas sebagai alat pengolahan hasil pertanian dan belum adanya Balai Informasi Agropolitan (Bappeda Kabupaten Pekalongan, 2014).

Didalam masterplan kawasan agropolitan tahun 2008 terdapat 69 indikasi program untuk pengembangan kawasan agropolitan, masterplan tersebut memiliki fungsi sebagai pedoman dasar dalam pengembangan kawasan Agropolitan Kabupaten Pekalongan akan tetapi dalam pelaksanaanya belum sepenuhnya berjalan maksimal, karena masih terdapat masalah yang menghambat pengembangan kawasan. Kegiatan pengembangan

agropolitan di kabupaten Pekalongan mulai dilaksanakan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 sekarang.

Maka dalam Studi Ini akan dilakukan kajian tentang implementasi kebijakan kawasan Agropolitan di wilayah kabupaten Pekalongan. Dengan adanya studi ini diharapkan mampu melihat faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan Agropolitan di kabupaten Pekalongan.

1.2 Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian dengan judul "**Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupten Pekalongan**" ini karena untuk mengetahui implementasi kebijakan dari pemerintah maupun stakeholder lainnya dalam pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahannya dapat dilihat dari rumusan masalah berikut ini:

1. Kondisi Prasarana jalan dan Sarana Irigasi yang belum optimal dalam pelaksanaan Agropolitan di Kabupaten Pekalongan
2. Kondisi Infrastruktur ekonomi kawasan agropolitan yang masih kurang di Kabupaten Pekalongan.
3. Kelompok usaha tani yang belum terbentuk, manajemen pemasaran agribisnis yang tidak diketahui masyarakat, dan belum ada forum pengembangan kawasan agropolitan yang menyebabkan Sumber Daya Manusia (SDM) petani rendah.

1.4 Reseach Question

Bagaimanakah implementasi kebijakan program pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan dimana indikasi progam belum membawa pengaruh perubahan yang signifikan terhadap pengembangan kawasan agropolitan?

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian dengan judul **"Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Pekalongan"** yang terletak di Kabupaten Pekalongan.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode/Analisis	Hasil/Otput
1.	Ayudya Fitria Mazdalifa, M. Irfan Islamy, Fadillah Putra (2012)	Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Lamongan	Menganalisis implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan agropolitan kabupaten lamongan.	<ul style="list-style-type: none"> • kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • secara garis besar kebijakan pengembangan kawasan Agropolitan mengalami perkembangan; • Tim Pokja belum maksimal dalam pelaksanaan program • masih belum adanya SOP sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan bagi SKPD, • komunikasi dan koordinasi antarlembaga pelaksana belum maksimal • kegiatan pengembangan kawasan Agropolitan mengalami pengembangan secara bertahap. • sumber daya manusia dan finansial mengalami peningkatan. • kurangnya sosialisasi dari PEMDA sehingga tanggapan masyarakat terhadap kebijakan pengembangan kawasan agropolitan belum Nampak. • Kebijakan pengembangan kawasan agropolitan belum memberikan dampak yang signifikan.
2	Ardhana Januar Mahardhani (2012)	Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan Sendang Kabupaten Tulungagung	mendiskripsikan implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan Sendang Kabupaten Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif • Teknik purposive sampling 	dukungan dan komitmen dari pejabat yang masih kurang dalam pelaksanaan , permasalahan sumber dana yang masih dirasakan kurang dalam pelaksanaan program agropolitan. Untuk Kondisi sosio-ekonomi dan teknologi yang ada, dukungan publik (masyarakat lokal), serta sikap dan sumberdaya yang

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode/Analisis	Hasil/Otput
					dimiliki oleh masyarakat, peneliti melihat peran positif masyarakat dalam mendukung program agropolitan yaitu pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat.
3	Paul Christian Lingga (2011)	Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (Kakd) Dalam Usaha Pengembangan Ekonomi Berbasis Agribisnis	untuk mengetahui efektifitas Implementasi Kebijakan pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD) dalam usaha pengembangan ekonomi berbasis agribisnis di Kecamatan Sidikalang dan Sitinjo dengan melihat dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas suatu kebijakan publik	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif • Analisa kualitatif para <i>key informan</i> 	Komunikasi yang terjalin dalam Implementasi Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi (KAKD) terjalin dengan baik dan bersifat dua arah. Sumber daya yang tersedia dalam implementasi pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Dairi sudah cukup memadai. Disposisi para pelaku kebijakan juga dapat dikatakan cukup baik. Struktur Organisasi yang ada di setiap SKPD yang terkait masih bisa mengatasi perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan
4	Kimiawan Hari dan Mohammad Muktialie (2012)	Kajian Penerapan dan Hasil Kebijakan Agropolitan di Kabupaten Lima Puluh Kota	untuk mengkaji bagaimanakah proses dan cara (means) penerapan serta hasil kebijakan agropolitan di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota	<ul style="list-style-type: none"> • kualitatif dan kuantitatif (<i>concurrent mixed methods</i>) dengan format deskriptif 	Kurangnya kejelasan dalam pedoman pengembangan agropolitan sehingga beda pemahaman dengan tim pokja. Tidak ada dasar hukum yang menjamin masterplan agropolitan. Kurangnya kemampuan finansial daerah di kabupaten lima puluh kota. Kurangnya jumlah dan pengetahuan penyuluh BP3K dalam mendampingi masyarakat.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode/Analisis	Hasil/Otput
					Kurangnya pelibatan dan koordinasi pemerintah terhadap masyarakat agropolitan.

Sumber : Hasil Analisa 2017

Judul penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi yaitu pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini tujuan yang ingin di capai adalah untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi kebijakan dan menemukan faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan pengembangan kawasan Agropolitan Kabupaten Pekalongan., dengan adanya beberapa penelitian sejenis diatas akan memberikan gambaran peneliti tentang tujuan serta fokus yang akan dibahas agar penulis dapat membuktikan keaslian dari penelitian.

1.6 Tujuan Dan Sasaran

1.6.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat keberhasilan implementasi kebijakan kawasan Agropolitan dan menemukan faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.

1.6.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai antara lain :

1. Menganalisis faktor sumberdaya yang ada pada kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis faktor karakteristik masalah kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis faktor karakteristik implementasi program dan kebijakan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.
4. Menganalisis faktor karakteristik lingkungan kebijakan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.
5. Menganalisis faktor struktur birokrasi di kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.

1.7 Ruang Lingkup

Lingkup dalam penyusunan studi ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

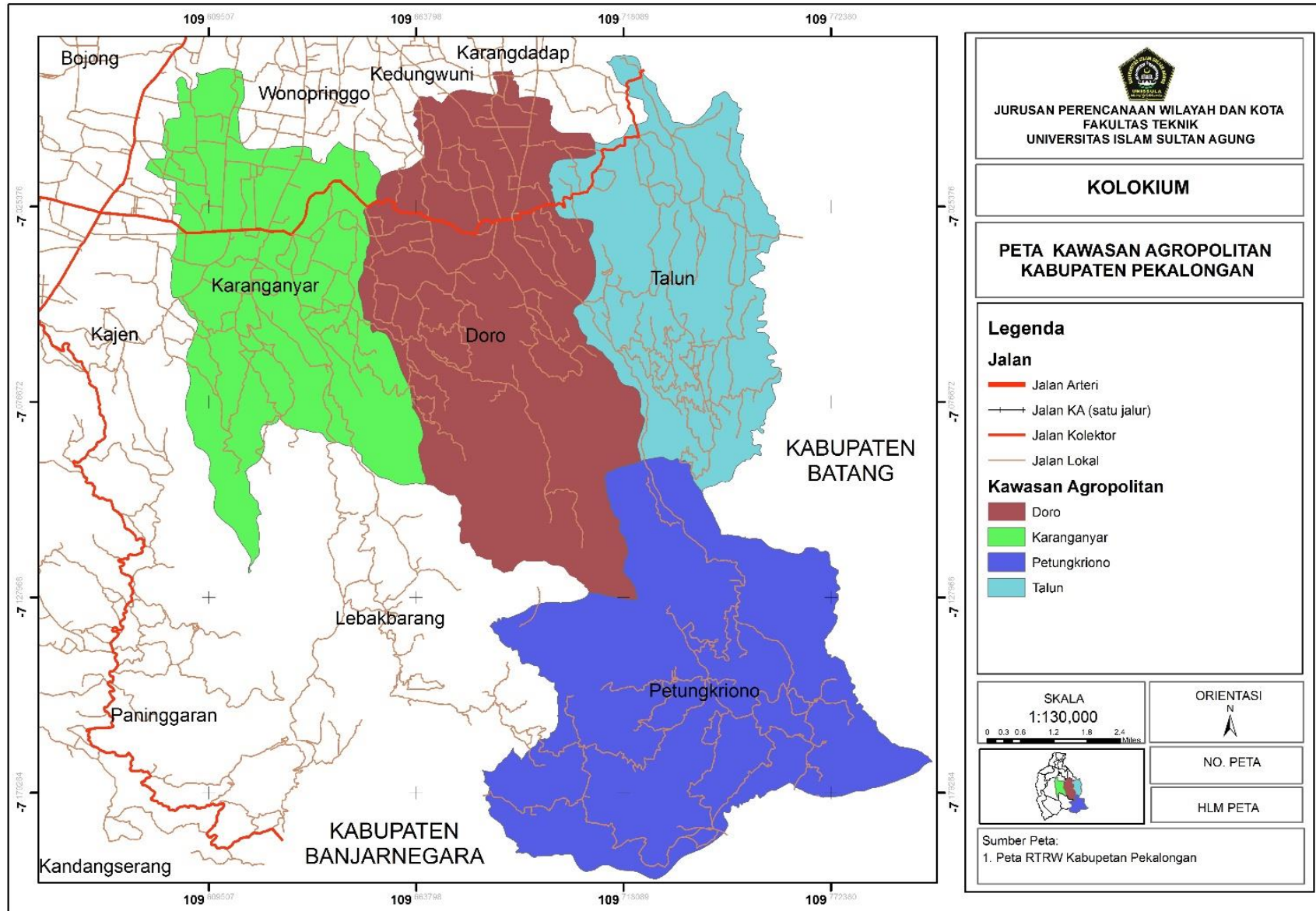
1.7.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini tertuju pada implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.

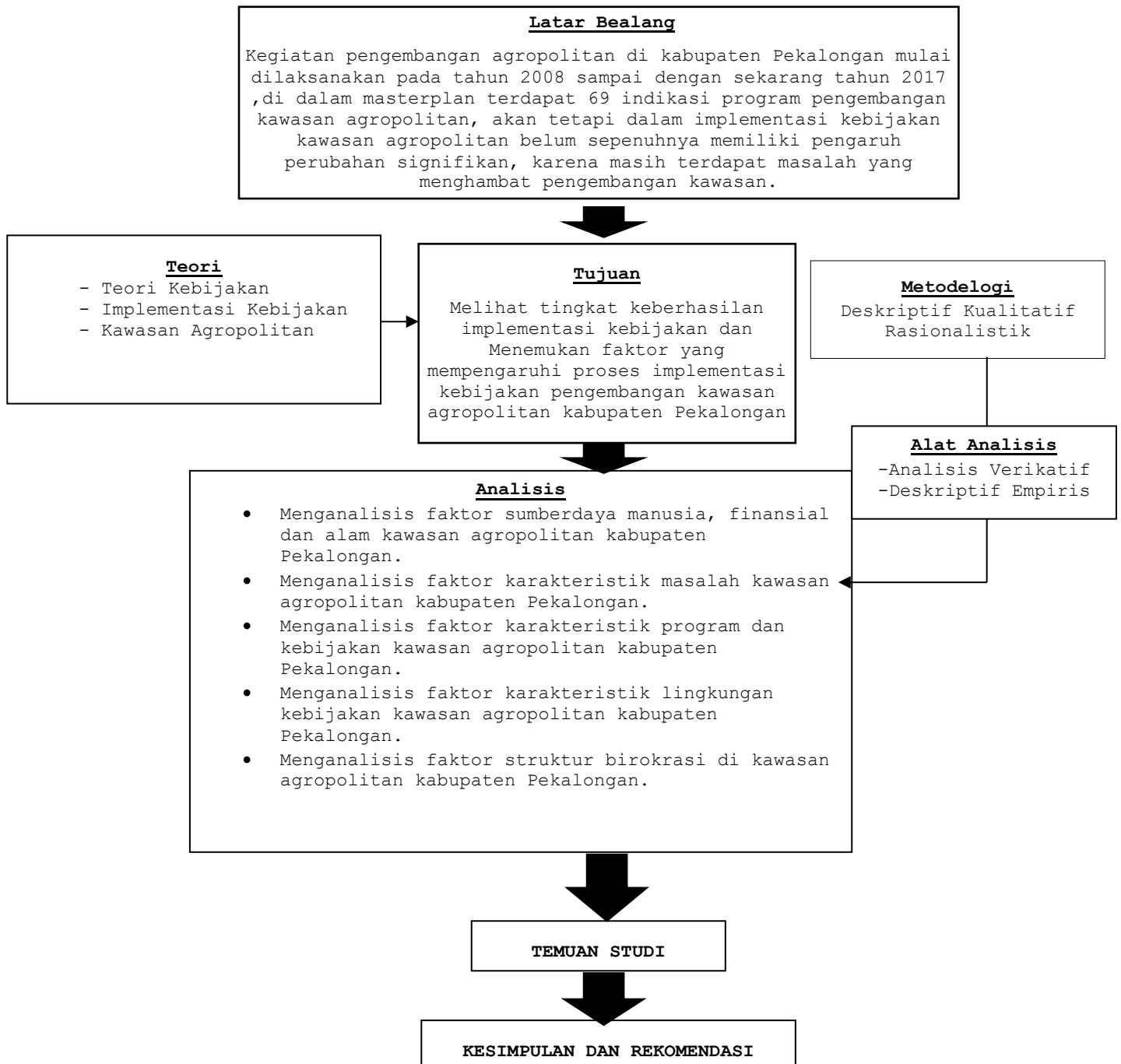
1.7.2. Ruang Lingkup Wilayah

Pada studi ini mengambil lokasi di 4 kecamatan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan yaitu kecamatan Doro, kecamatan Karanganyar, Kecamatan Talun dan Kecamatan Petungkriyono.

Gambar 1.1
Orientasi Kawasan Studi



1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.9 Metode Penelitian

Metode yaitu kegiatan secara ilmiah yang memiliki hubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subjek maupun objek dari suatu penelitian tertentu, sebagai upaya untuk mencari temuan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahan penelitiannya (Rosdy Ruslan, 2003:24).

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten serta memiliki tujuan untuk mengungkap fakta kebenaran sebagai menifestasi untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soerjono Soekanto, 2009)

Metodologi penelitian merupakan konsep teoretik tentang berbagai metode dalam penelitian ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. metode penelitian memiliki fungsi dalam mengemukakan secara teknis metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian memiliki sifat yang konsepsional teoretis, disisi lain metode penelitian memiliki sifat teknis operasional (Noeng Muhadjir, 1990)

Tujuan dari metodologi yaitu untuk menuntun suatu proses berpikir akan hasil penelitian yang akan dicapai. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian.

1.9.1 Proses Pelaksanaan Studi

Dalam studi ini "Implementasi Kebijakan penembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir secara deduktif.

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok sosial manusia, objek tertentu, kondisi tertentu, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif

adalah untuk menyusun suatu deskripsi, suatu gambaran, atau lukisan menggunakan cara sistematis, sesuai dengan fakta-fakta maupun sifat-sifat yang diselidik (Nazir, 1988:63). Sedangkan, Menurut Sugiyono (2005: 21) memiliki pendapat bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu penelitian tanpa membuat kesimpulan.

David William (1995) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu pengumpulan data dengan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang memiliki ketertarikan akan penelitian secara alamiah. Pendapat lain seperti Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan gejala yang terjadi dan dikerjakan dengan berbagai metode tertentu.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengelolaan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

- **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yaitu kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum melaksanakan tahapan-tahapan kedepan yang lain yaitu meliputi:

1. Menentukan Latar belakang kawasan Agropolitan, membuat rumusan masalah kawasan Agropolitan, menentukan tujuan dan sasaran studi kawasan Agropolitan. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu permasalahan yang terjadi di kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan . Tujuan dan sasaran dibuat untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.
2. Penetapan lokasi studi, lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu kecamatan Karanganyar,

kecamatan Doro, Kecamatan Talun dan Kecamatan Petungkriyono.

3. Kajian terhadap Pustaka/literatur yang akan dikaji berkaitan dengan Implementasi Kebijakan dan kawasan Agropolitan.
4. Kajian Kebutuhan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan cara observasi dan identifikasi lapangan secara langsung ataupun melalui wawancara, questioner dan survey lapangan secara langsung. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai literatur bacaan dari badan/dinas/instansi kawasan agropolitan yang terkait yang berupa data-data yang dibutuhkan dalam pengoalahan, informasi tertentu dan peraturan perundangan-undangnya.
5. Penyusunan sistem pelaksanaan survey yang terdiri dari pengumpulan data yang dibutuhkan, pengelolaan data dan penyajian data, penentuan teknik sampling penelitian yang akan dipakai, penentuan jumlah responden, penyusunan rancangan pelaksanaan survey, observasi lapangan dan format questioner atau daftar pertanyaan.

- **Teknik Pengumpulan Data dan Informasi**

Tahap pengumpulan data merupakan suatu teknik dari proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi eksisting wilayah studi yaitu Kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik dalam pengumpulan suatu data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena mendapatkan data dan mengolahnya merupakan tujuan utama dari suatu penelitian.

Kegiatan pengumpulan data baik data primer maupun sekunder merupakan tahapan untuk mendapatkan data ataupun informasi baik dari referensi tertentu, instansi pemerintah terkait maupun dari masyarakat yang ada di sekitar kawasan Agropolitan. Pengumpulan data primer didapatkan melalui kegiatan observasi survey lapangan melalui wawancara kepada

narasumber dan Dokumentasi pengambilan gambar kondisi eksisting di kawasan Agropolitan. Teknik wawancara ini berupa memberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan diajukan kepada narasumber terkait yang telah ditentukan, narasumber harus memiliki sistematika yang diharapkan oleh peneliti, karena responden/narasumber yang mudah dihubungi serta memiliki waktu yang dibutuhkan biasanya hanya sebentar (Koentjaraningrat, 1993:174).

Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dengan bacaan literatur terkait dan survey data instansi pemerintah untuk mendapatkan data dokumen seperti buku data statistik, peta dan sebagainya. Data-data yang didapat akan digunakan untuk menunjang pelaksanaan tahap analisis data, data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer didapatkan melalui kegiatan observasi survey lapangan melalui wawancara kepada narasumber dan Dokumentasi pengambilan gambar kondisi eksisting di kawasan Agropolitan. Sasaran pengumpulan data primer adalah para stakeholder terkait termasuk masyarakat pada kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan suatu data yang didapat dengan sebuah percakapan dengan narasumber yang memiliki maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (Interviewer) yaitu peneliti yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian dan narasumber yaitu yang memberikan jawaban yang ditanyakan (Moleong, 2007)

Metode ini dipilih karena *interview* dipandang sebagai suatu metode pengumpulan suatu data dengan sistem tanya jawab oleh peneliti dan narasumber yang dilakukan dengan cara baik dan sistematis, beralasan tujuan penelitian (Kartini, 1996:188). Adapun tujuan dari metode ini adalah:

- Memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai pengembangan kawasan agropolitan kabupaten pekalongan.
- Memberikan data deskripsi kualitatif.

Dalam mengidentifikasi pengembangan kawasan agropolitan kabupaten pekalongan, wawancara bermanfaat untuk menambah data sekaligus juga dapat menjamin validitas datanya. Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan termasuk dalam jenis wawancara terstruktur (*structure interview*), artinya wawancara ini memiliki pokok permasalahan yang menjadi titik utama dengan mempersiapkan pedoman-pedoman dan tema yang akan ditanyakan dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi serta konsep yang akan dilakukan pengecekan fakta di lapangan (Kartini, 1996:207).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat bagaimana gejala-gejala atau fenomena yang terjadi yang akan diselidiki (Narbuko, 2007). Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang kondisi permasalahan yang lebih jelas yang sedang diselidiki (Nasution, 2008). Perlengkapan penunjang yang digunakan dalam melakukan observasi antara lain seperti : Peta, kamera digital, daftar objek yang akan diambil dan catatan sebagai panduan dalam melakukan observasi dilapangan.

c. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden, yaitu suatu daftar yang bersisikan beberapa pertanyaan mengenai persoalan yang sedang diteliti guna mendapatkan data (Narbuko, 2007). Penyebaran angket ini bertujuan mendapatkan data informasi yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian pada masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dengan bacaan literatur terkait dan survey data instansi pemerintah untuk mendapatkan data dokumen seperti buku data statistik, peta dan sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi terkait seperti BAPEDDA, Dinas pertanian, Dinas PU, BPS Kabupaten Pekalongan, instansi pemerintah kecamatan dan lain-lain.

- **Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Pada tahap ini dimana data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis untuk menemukan jawaban dalam permasalahan yang diteliti dan akan menjadi pertanyaan bagi peneliti. Pengolahan dan penyajian data yang dilaksanakan di kegiatan ini adalah sebagai berikut:

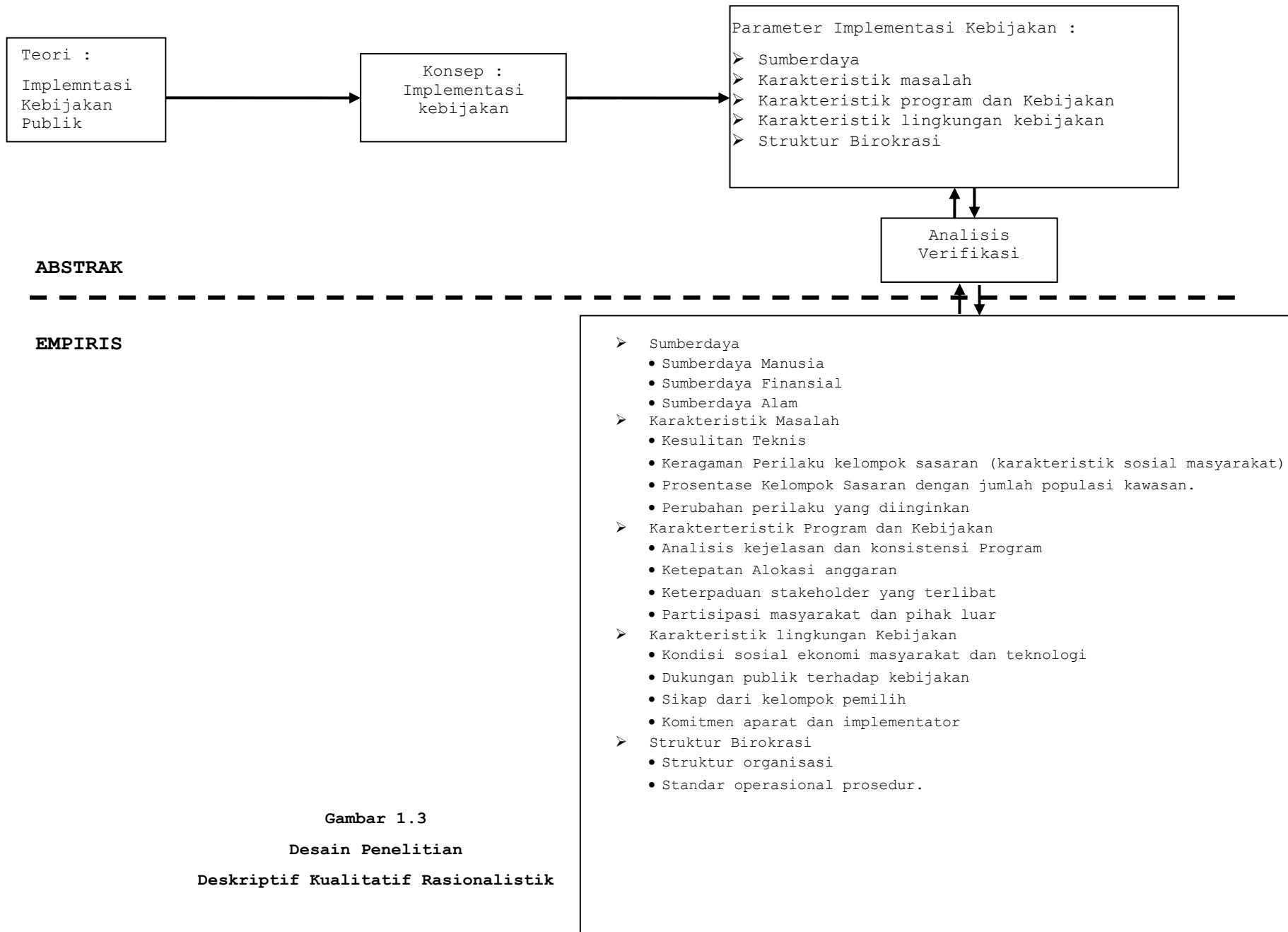
- a. *Editing Data* (Pemeriksaan Data), memiliki tujuan dalam mengoreksi kembali data yang telah didapat agar meningkatkan kualitas data yang akan diolah serta analisis data.
- b. *Coding Data* (Pemberian Kode pada Data), bertujuan untuk memberi tanda pada daftar pertanyaan yang sudah diisi oleh responden.
- c. *Tabulasi*, bertujuan untuk membuat data kedalam tabel yang bertugas guna merangkum data yang diperoleh dilapangan.
- d. Kompilasi data, adalah suatu tahap dari proses penyelesaian data dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini tentang Implementasi Kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan, adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, bertujuan untuk menjabarkan data kualitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan objek yang diambil

sebagai pelaku kegiatan diwilayah studi seperti pemerintah, masyarakat penghuni kawasan permukiman. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.

- b. Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa peta kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.
- c. Foto, yaitu penyajian data berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi sesuai dengan kondisi eksisting.



Gambar 1.3
Desain Penelitian
Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

1.9.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data penelitian kawasan Agropolitan ini terdiri dari kebutuhan data primer dan data sekunder. Kebutuhan data primer didapatkan melalui kegiatan observasi survey lapangan melalui wawancara kepada narasumber dan Dokumentasi pengambilan gambar kondisi eksisting di kawasan Agropolitan. Kebutuhan data sekunder dapat diperoleh dengan bacaan literatur terkait dan survey data instansi pemerintah untuk mendapatkan data dokumen seperti buku data statistik, peta dan sebagainya

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Parameter	Data yang dibutuhkan	Jenis Data	Sumber Data
1	Menganalisis sumberdaya yan ada pada kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	Sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sumberdaya Manusia yang mengelola. kawasan agropolitan • Sumberdaya Finansial dalam pengelolaan agopolitan. • Sumberdaya Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer • Data Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Wawancara dengan petani atau masyarakat di kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan
2	Menganalisis karakteristik masalah kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	Karakteristik Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan Teknis • Keragaman perilaku kelompok sasaran • Prosentase kelompok sasaran dibanding jumlah populasi kawasan. • Cakupan Perubahan perilaku yang diinginkan 		<ul style="list-style-type: none"> • Instansi Terkait (Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas PU,BPS , kantor kecamatan dan kantor kelurahan)
3	Menganalisis karakteristik kebijakan	Karakteristik program dan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Kejelasan dan Konsistensi Program • Ketepatan alokasi anggaran. 		

No	Sasaran	Parameter	Data yang dibutuhkan	Jenis Data	Sumber Data
	kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.		<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaduan stakeholder yang terlibat • Partisipasi masyarakat dan pihak luar 		
4	Menganalisis karakteristik lingkungan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	Karakteristik Lingkungan kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi social ekonomi masyarakat • Dukungan public • Sikap dari kelompok pemilih • Tingkat komitmen aparat dan implementator • Karakteristik fisik lingkungan 		
5	Menganalisis struktur birokrasi di kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan	Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Standar operasional prosedur. 		

Sumber : Hasil Analisa 2017

1.9.3 Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian kawasan agropolitan ini akan dilakukan dengan pemilahan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Survei Primer

Adalah suatu proses teknik dalam memperoleh data secara langsung dari kondisi eksisting lapangan dengan melakukan identifikasi dan observasi guna mengetahui kondisi eksisting pada kawasan Agropolitan. Survey ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang ada di lapangan dengan cara:

- Observasi langsung (*Direct observation*) dalam teknik observasi langsung ini sangat berguna bagi peneliti dalam mengumpulkan data akan suatu perilaku masyarakat dan kejadian tertentu secara lebih jelas. Peneliti dalam melakukan observasi langsung tidak akan memanipulasi kejadian fenomena yang telah diamati peneliti. Peneliti hanya berperan pasif mencatat apa saja yang terjadi di kawasan studi.
- Wawancara semi terstruktur, teknik wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan sisematis yang merupakan pedoman terbuka dan memungkinkan berkembang saat wawancara sedang berjalan.

b. Survei Sekunder

Memperoleh data dengan cara mengambil data atau informasi dari pihak lain atau instansi terkait serta dari berbagai narasumber lain, data yang diperoleh dapat berupa statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen lainnya.

1.9.4 Teknik Sampling

Menurut Moleong (2007) Teknik sampling penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian

nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif memiliki keterkaitan dengan faktor konsektual, maksud tujuan dari sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring informasi yang sangat luas dari berbagai macam sumber dan dasarnya. Tujuan sampling tidak hanya memfokuskan diri pada berbagai macam perbedaan yang kemudian akan dikembangkan dalam sebuah generalisasi. Tujuannya untuk mendetailkan focus utama yang ada dalam sebuah konteks yang unik. Tujuan lain dari sampling adalah mendapatkan informasi yang mendalam yang akan dijadikan dasar oleh rancangan dan teori yang ada. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi purposive sampling. Purposive sampling memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Moleong, 2007) :

- 1) *Rancangan sampel yang ada* : sampel tidak bisa ditentukan ataupun ditarik terlebih dahulu.
- 2) *pemilihan sampel secara berurutan* : tujuannya yaitu untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya yang hanya dapat dilakukan apabila pemilihan satuan sampel dilakukan sebelumnya dijaring dan dianalisis. Kemudian Setiap satuan sampel berikutnya dapat ditentukan untuk memperluas sebuah informasi yang telah ditentukan. Awal mula penentuan sample tidak menjadi permasalahan, pemilihan sample selanjutnya tergantung kebutuhan dan keperluan peneliti.
- 3) *penyesuaian berkelanjutan dari sampel* : pada awal penelitian sample memiliki kegunaan yang sama. Akan tetapi semakin banyak informasi yang didapat akan semakin pula mengembangkan kesimpulan sementara penelitian, dan hal ini akan merujuk kepada sample yang dipilih harus berdasar fokus penelitian.
- 4) *pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan* : di dalam sampel bertujuan ini jumlah sampel yang akan dipilih melalui pertimbangan faktor informasi yang diperlukan

apabila ingin memperluas informasi penelitian, dan apabila sudah tidak ada informasi yang dapat didapat, maka dalam penarikan sampel pun sudah selesai. kunci utamanya adalah apabila peneliti sudah mulai merasa adanya pengulangan informasi, maka penarikan sampel penelitian harus dihentikan.

Secara teknik dalam penelitian ini menggunakan tipe *non Probability Sampling* dikarenakan mempertimbangkan pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman seseorang yang dijadikan dasar untuk menentukan anggota populasi kawasan yang akan ditentukan sebagai sampel penelitian. Sampel ini sangat sesuai dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian tidak melakukan generalisasi. Peneliti diberikan kebebasan dalam menentukan sampel sesuai dengan pertimbangan dan intuisi yang diyakini oleh peneliti. Populasi dalam penelitian kawasan agropolitan ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Pemerintah daerah
Pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan dan pembuat program kebijakan dalam pengembangan kawasan agropolitan. Penentuan sampel untuk pemerintah daerah yang diambil adalah instansi-instansi yang terlibat dalam pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan yang meliputi Bappeda, Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan Karanganyar, kecamatan Doro, kecamatan Talun dan kecamatan Petungkriyono.
- Petani atau Masyarakat
Petani atau Masyarakat merupakan obyek sasaran dari kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan. Dalam hal ini pendapat petani dan masyarakat digunakan untuk melihat kesesuaian dan manfaat dari kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan. Masyarakat umum yang menjadi responden

diklasifikasikan menjadi dua yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang merasakan secara langsung dampak dari kebijakan pengembangan kawasan agropolitan.

1.9.5 Metode dan Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Denzin dan Lincoln (1987) berpendapat bahwa bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah yang memiliki maksud untuk menafsirkan gejala yang terjadi dan dikerjakan dengan berbagai metode tertentu. Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah suatu langkah-langkah dalam penelitian yang melahirkan data deksripsi berupa tulisan.

Metode deskriptif menurut Maleong (2006), data yang telah di dapat dan dikumpulkan di jelaskna dengan kata-kata tulisan, foto, dan bukan nominal. Hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan metode kualitatif. Semua data yang dikumpulkan akan menjadi kunci dari apa yang telah diteliti. penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa realitas empiri terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Penggunaan pendekatan Rasionalistik mendeskripsikan bahwa seluruh ilmu berdasar dari penggunaan intelektual pikiran yang dibangun di atas kemampuan berargumentasi secara logika. Rasionalistik menjelaskan bahwa ilmu yang valid diartikan sebagai abstraksi, simplikasi atau idealisasi dari realitas dan terbukti koheren dengan sistem logikanya.

1.9.6 Tahap Analisis

Analisa dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan implementasi kebijakan dari studi literatur dengan data yang ada. Data akan dipilah, diklasifikasi, disintesis, dan dikelola kemudian dibuat dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif, tabel, foto, diagram maupun peta dan lain sebagainya.

Teknik analisis yang digunakan dalam Implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan ini ada dua yaitu alat analisis verifikatif, dan alat analisis deskriptif empiris :

a. *Analisis Verifikatif*

Analisis verifikatif yaitu analisis dengan mengkomparasikan antara kondisi eksisting di lapangan dengan teori implementasi kebijakan sehingga akan diperoleh suatu analisis Bentuk faktor yang mempengaruhi hasil dari implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan.

b. *Deskriptif Empiris*

Analisis data empiris adalah proses identifikasi dan observasi secara terstruktur data dari hasil wawancara, data kondisi eksisting kawasan studi, dan foto dokumentasi dengan sistem mengelompokkan data ke dalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, kemudian di rangkum kedalam pola, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan dipelajari (Sugiyono, 2007).

Tabel I.3
Matriks Analisis Studi

No	Sasaran	Teori	Parameter	Variabel	Manfaat Teknis	Output
1	Menganalisis sumberdaya yang ada pada kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	George C. Edwards III (1980)	Sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> - Sumberdaya Manusia - Sumberdaya Finansial - Sumberdaya Alam 	Menemukan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.
2	Menganalisis karakteristik masalah kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	Daniel A. Mazmanian & Paul A. Sabatier (1983)	Karakteristik masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan Teknis - Keragaman Perilaku kelompok sasaran (karakteristik sosial masyarakat) - Prosentase Kelompok Sasaran dibanding jumlah populasi kawasan - cakupan perubahan perilaku yang diinginkan 		
3	Menganalisis karakteristik kebijakan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.		Karakteristik program dan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis kejelasan dan kebijakan Program - Ketepatan Alokasi anggaran - Keterpaduan stakeholder yang terlibat - Partisipasi masyarakat dan pihak luar 		
4	Menganalisis karakteristik lingkungan kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan		Karakteristik Lingkungan kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sosial ekonomi masyarakat - Dukungan publik kawasan agropolitan - Sikap dari kelompok pemilih - Komitmen aparat dan implementator 		

No	Sasaran	Teori	Parameter	Variabel	Manfaat Teknis	Output
5	Menganalisis struktur birokrasi di kawasan agropolitan kabupaten Pekalongan.	George C. Edwards III (1980)	Struktur Birokrasi	- Struktur organisasi - Standar operasional prosedur.		

Sumber : Hasil Analisa 2017

1.9.7 Kreadibilitas Penelitian Kualitatif

Menurut Moleong (2007) Teknik Pemeriksaan keabsahan data kriteria Kreadibilitas Dalam Penelitian Kualitatif sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi peneliti memiliki pengaruh besar dalam perolehan suatu data. Partisipasi peneliti tidak dapat dikerjakan dengan waktu yang singkat, perlu adanya perpanjangan keikutsertaan ddalam penelitian agar lebih baik.

Perpanjangan keikutsertaan dimana peneliti menetap lokasi kawasan penelitian sampai tingkat kejenuhan perolehan data itu dapat tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

- a. Membatasi resiko dari dampak peneliti pada kontek,
- b. Membatasi kesalahan bagi peneliti,
- c. mendapatkan pengaruh dari fonemona yang jarang terjadi.

2. Ketekunan/keajegan penelitian.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada di dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me- recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
 - b. Mengoreksi dengan berbagai sumber data yang ada,
 - c. Memanfaatkan banyak metode yang ada agar pemeriksaan validitas data dapat dilakukan.
4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi
- Teknik pemeriksaan sejawat yaitu pengecekan yang dilakukan dengan sistem mengumpulkan teman sebaya, yang mempunyai pola pikir yang sejalan akan tema penelitian yang saat ini diteliti, agar peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, paradigma dan analisis yang dilakukan. Jika hal itu dilaksanakan dengan baik maka hasilnya sebagai berikut :
- a. Melatih dan mengeksplorasi pandangan kritis,
 - b. Menguji substantive penelitian
 - c. Mengembangkan dalam langkah penelitian kedepan,
 - d. Pembandingan argumentasi yang memiliki pengetahuan sama.
5. Analisis Kasus Negatif
- Teknik Analisis Kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
6. Uraian Rinci
- Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan dari bagian uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.